

Ini Penyebab Kabupaten Bogor Rawan Banjir dan Longsor

CIBINONG (IM)- Kabupaten Bogor menjadi daerah yang rawan akan bencana alam banjir, tanah longsor maupun pergeseran tanah. Hal itu, dianggap Anggota Komisi IV DPRD Jawa Barat, Mochamad Ichsan karena minimnya langkah mitigasi.

Data yang dihimpun dari badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, di akhir pekan kemarin, dengan hujan deras selama beberapa jam saja, terjadi bencana alam banjir di Kecamatan Gunung Putri, Bojonggede, Sukaraja, Cibinong, Kemang, Parung, Ciguged dan lainnya.

Sementara, di kecamatan lainnya seperti Citeureup, Jonggol, Sukamakmur dan lainnya, telah terjadi bencana alam tanah longsor maupun pergeseran tanah. "Bencana alam banjir di beberapa kecamatan, terutama di wilayah hilir seperti Desa Bojongkulur, Gunung Putri itu karena dangkalnya Sungai Cikeas dan Cileungsi, baik oleh lumpur maupun sampah. Mitigasi bencana di dua sungai tersebut, dilakukan dengan cara normalisasi sungai," kata Mochamad Ichsan kepada wartawan, Senin, (18/7).

Terjadinya bencana alam tanah longsor atau pergeseran tanah, Mochamad Ichsan menuturkan bahwa penyebab bencana alam jenis tersebut karena adanya penambangan liar, alih

fungsi lahan maupun tanam. "Kejadian bencana tanah longsor maupun pergeseran tanah karena adanya aktivitas penambangan, seperti terjadi di Kecamatan Rumpin dan Ciguged. Lalu di daerah hulu juga ada alih fungsi lahan dan alih fungsi tanam, hingga banyak lahan yang masuk kategori kritis," tutur Mochamad Ichsan.

Untuk mencegah atau mitigasi bencana diatas, politisi PKS itu pun meminta pemerintah pusat mengembalikan wewenang pengawasan dan penindakan penambangan liar kepada Pemkab Bogor ataupun Pemprov Jawa Barat.

"Bencana yang disebabkan aktivitas penambangan legal maupun ilegal, itu karena wewenang pengawasan dan penindakannya diambil oleh pemerintah pusat, hingga pemerintah daerah seperti macan ompong. Lalu, masyarakat juga sadar, di daerah atau wilayah hulu, jangan melakukan alih fungsi lahan," pintanya.

Ichsan sapaan akrabnya menjelaskan, akibat kerap diterpa bencana alam. Anggaran belanja tak terduga (BTU) Pemkab Bogor dan Pemprov Jawa Barat kerap terpakai. Padahal, sebelumnya, anggaran BTT kerap menjadi sisa lebih penggunaan anggaran (SILPa), karena sebagai daerah hulu, Kabupaten Bogor tidak pernah mengalami bencana alam banjir di tiap tahunnya. ● **gio**

KEK Menjadi Kebangkitan Ekonomi di Kabupaten Bogor

BOGOR (IM)- Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Lido, menjadi titik bangkit perekonomian Kabupaten Bogor dan Jawa Barat. Peralnya, KEK Lido menjadi salah satu sumber pendapatan dan investasi di Kabupaten Bogor dan Jawa Barat.

Demikian disampaikan Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin saat mendampingi kunjungan Wakil Gubernur Jabar, Uu Ruzhanul Ulum pada peninjauan KEK Lido, di Cigombong, Kabupaten Bogor, Senin (18/7). "Intinya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor sesuai dengan ketentuan yang ada siap mendukung terwujudnya KEK ini, bahkan kami berharap lebih cepat lebih bagus," tutur Burhanudin.

Burhanudin menjelaskan, KEK ini menjadi titik bangkit Kabupaten Bogor, khususnya Jawa Barat, dan mudah-mudahan menjadi salah satu sumber pendapatan dan investasi di Kabupaten Bogor dan Jawa Barat. "Pemkab Bogor mengucapkan terima kasih kepada MNC Land yang sudah berinvestasi di Kabupaten Bogor. Kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan pemerintah pusat, serta Dewan Nasional KEK yang terus mendukung terwujudnya KEK Lido. Terima kasih juga kepada masyarakat melalui kepala desa dan camat atas dukungannya," ungkap Burhanudin.

Burhanudin juga menambahkan, di KEK Lido ini di antaranya nanti objek wisatanya dibuat berklaster. Ada klaster Amerika, klaster Abu Dhabi dan lain sebagainya, kami ingin diberi ruang untuk klaster West Java Land. "Sehingga UMKM Jawa Barat, kesenian Jawa Barat, souvenir Jawa Barat juga bisa mendunia. Harapan ini kami sampaikan,

agar KEK ini tidak hanya menghadirkan kluster luar negeri, tapi lokalnya juga bisa terangkat," tambah Burhanudin.

Burhanudin mengatakan, harus ada sinergi dengan beberapa instansi, karena berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (INGGPP) kemudian Transit Oriented Development (TOD) juga ada di sini. Ini harus khusus dibahas secara teknis, agar membawa dampak positif terhadap KEK Lido ini.

Wakil Gubernur Jawa Barat, Uu Ruzhanul Ulum menjelaskan, kunjungan ke kawasan KEK ini tujuannya yang pertama ingin mendengar progresnya sudah sampai mana, pembangunan dan yang lainnya, karena kami sangat menantikan sekali kehadiran KEK ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jabar. "Kami ingin mengaitkan kembali kolaborasi antara pihak perusahaan dengan pemerintah. Jangan sampai pemerintah tidak tahu progres pembangunan dan yang lainnya bukan hanya Pemprov Jabar, tapi juga kami Pemkab Bogor," kata Uu.

Uu memaparkan, suatu daerah bisa maju karena ada tiga faktor. Satu, ada pemerintahan, kedua ada investor, ketiga ada masyarakat. Oleh karena itu, kami sangat membutuhkan sekali investor-investor datang ke wilayah Jawa Barat, termasuk MNC. Ini untuk meningkatkan pembangunan yang efek dominonya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Saya sangat bangga sekali ada KEK yang dibangun oleh MNC di sini, sangat luar biasa indah sekali, kawasannya luas dan udaranya sangat segar. Ini adalah surganya Jawa Barat," ujar Uu. ● **gio**

PWI Peduli Salurkan Bantuan ke Korban Bencana di Bogor Barat



PWI Peduli menyalurkan bantuan musibah bencana di Leuwiliang, Bogor Barat.

CIBINONG (IM)- Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Bogor melalui PWI Peduli menyalurkan paket bantuan kepada korban banjir dan longsor di Desa Cibinian, Kecamatan Pamijahan dan Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Senin (18/7).

Ketua PWI Peduli Kabupaten Bogor, Yuniar Aziz mengatakan kegiatan bakti sosial (Baksos) ini dalam rangka menyalurkan bantuan kepada warga yang terdampak bencana. "Alhamdulillah, walaupun kami hanya sembilan orang, niat ini berlangsung dengan lancar dan bantuan dapat disalurkan ke Desa Purasari dan Desa Cibinian. Semoga bantuan ini bermanfaat," ujarnya, Senin (18/7).

Yuniar mengungkapkan, adapun bantuan yang diberikan, berupa Indomie, Air Mineral, Beras, dan baju layak pakai. "Saya juga menyampaikan terimakasih kepada para donatur yakni, Koperasi Warta Karya Mandiri, PWI Kabupaten Bogor, Sanqua dan Alfamart sehingga bantuan ini bisa disalurkan," ucap wanita berperawakan energik ini.

Sementara itu, di lokasi berbeda, Ketua PWI Kabupaten Bogor, H. Subagyo mengapresiasi

giat baksos yang dilaksanakan PWI Peduli Kabupaten Bogor. "Semoga kegiatan Baksos seperti ini tetap berlanjut, dan dapat terus dilakukan oleh PWI Peduli Kabupaten Bogor yang dipimpin bu Yuniar Aziz," ujarnya.

Giit baksos yang dilaksanakan apresiasi juga dari Pemerintah Desa (Pemdes) Purasari, Kecamatan Leuwiliang dan Pemdes Cibinian Kecamatan Pamijahan. Kepala desa (Kades) Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Agus Sholeh menyampaikan terima kasih atas bantuan yang disalurkan oleh PWI Peduli Kabupaten Bogor bagi warga terdampak banjir dan longsor.

"Saya ucapkan Terima kasih kepada PWI Kabupaten Bogor melalui PWI Peduli yang telah menyalurkan bantuan ini, semoga apa yang diberikan dapat bermanfaat bagi warga korban bencana di desa kami," ucap Agus Sholeh.

Hal senada disampaikan Kades Cibinian, Kecamatan Pamijahan, Basuni, Ia mengaku bersyukur mendapat perhatian dari PWI Peduli. "Alhamdulillah, kami mengucapkan terima kasih kepada PWI Peduli. Kami sangat bersyukur atas kepedulian rekan-rekan jurnalis, pastinya bantuan ini sangat dibutuhkan oleh warga terdampak korban bencana," ucapnya. ● **gio**

8 Nusantara



IDN/ANTARA

DISTRIBUSI MINYAK GORENG MURAH DI BANDUNG

Petugas TNI menata minyak goreng di dalam truk sebelum didistribusikan di Kodim 0618 Bandung, Jawa Barat, Selasa (19/7). Pemerintah Kota Bandung bersama Kodim 0618 mendistribusikan 2.200 dus atau 25.200 liter minyak goreng murah ke setiap kecamatan di Kota Bandung yang ditujukan untuk menstabilkan harga minyak goreng.

RATUSAN POHON DI KOTA BOGOR RAWAN TUMBANG

Waspada! Wilayah Bogor Rentan Cuaca Ekstrem

Saat ini terdapat ratusan pohon yang berkategori merah sehingga rawan tumbang saat terjadi hujan lebat maupun setelahnya.

BOGOR (IM)

Warga kota Bogor diminta berhati-hati saat melintasi jalanan yang dipenuhi pohon besar saat hujan angin melanda karena bisa saja tertimpa musibah pohon tumbang. Pasalnya saat ini di Kota Bogor terdapat ratusan pohon rawan tumbang.

Kepala Bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati pada Disperumkim Kota Bogor, Irfan Zacky mengungkapkan, saat ini terdapat ratusan pohon yang berkategori merah sehingga rawan tumbang saat terjadi hujan lebat maupun setelahnya.

"Jumlah pastinya saya harus tengok data dulu. Namun yang pasti ada ratusan pohon berstatus merah yang bisa saja tumbang saat hujan angin," ungkap Irfan, Selasa (19/7).

Dari pendataan hingga

akhir tahun 2021 lalu, terdapat 120 pohon yang tersebar di sejumlah tempat di wilayah Bogor yang rawan tumbang dan berkategori merah. Pohon-pohon rawan tumbang tersebut termasuk di antara 816 pohon yang sudah diberi identitas kartu tanda penduduk (KTP) dari total 14.537 pohon yang ada di Kota Bogor.

Irfan mengungkap, bahaya pohon tumbang juga masih bisa terjadi pasca hujan angin, seperti kasus tumbangnya pohon sehingga rawan tumbang saat terjadi hujan lebat maupun setelahnya. "Jadi tidak saat hujan lebat

maupun angin kencang saja, namun juga setelahnya saat sudah tenang bisa terjadi pohon tumbang karena sudah ada retakan," katanya.

Cuaca Ekstrem

Sementara itu, Stasiun Klimatologi BMKG Bogor memprediksi wilayah Bogor masih rentan terjadi hujan disertai angin kencang atau cuaca ekstrem mulai 18 hingga 24 Juli 2022 atau selama satu pekan ke depan.

Kepala Stasiun Klimatologi Bogor, Indra Gustari menyebut, secara umum cuaca di wilayah Bogor masih dipengaruhi oleh aktivitas gelombang atmosfer Rossby Ekuatorial atau gelombang atmosfer yang bergerak ke arah barat dan terletak di sepanjang ekuator. "Potensi labilitas skala lokal juga masih mendukung terjadinya perubahan awan-awan hujan di wilayah Jawa Barat," kata Indra, Selasa (19/7).

Selama sepekan terakhir, cuaca ekstrem hujan es disertai kilat/petir dan angin kencang terjadi di Bogor, Depok,

Bekasi, Subang, Purwakarta dan Tasikmalaya. Selain itu, hujan disertai angin kencang juga terjadi di Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis.

"Berdasarkan data itu, Bogor masih berpotensi terjadi cuaca ekstrem mulai 18 hingga 24 Juli 2022," jelas Indra.

Berdasarkan prediksi kondisi global, regional, dan lokal tersebut maka prospek cuaca ekstrem akan terjadi hujan lebat disertai angin kencang dan kilat berpotensi terjadi di wilayah Bogor.

Untuk itu, jelas Indra, kepada masyarakat dan instansi agar tetap waspada terhadap masih tingginya potensi kejadian cuaca ekstrem berupa hujan sedang hingga lebat yang disertai dengan kilat atau petir dan juga angin kencang.

Secara kasat mata, cuaca ekstrem ditandai dengan tumbunya awang berwarna gelap, dan menjulang tinggi seperti kembang kol dan terkadang memiliki landasan pada puncaknya (awan jenis Cumulonimbus).

"Terutama pada sore hari, terutama setelah terjadinya pe-

manasan yang kuat antara pukul 10.00 hingga 14.00 WIB," tambah Indra.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor mengingatkan warga yang tinggal di lokasi rawan bencana agar meningkatkan kewaspadaan. Sebab, saat ini intensitas hujan di Bogor masih tinggi.

Tercatat, berdasarkan laporan dari tim Pusdalops-PB BPBD Kota Bogor hingga, Jumat (15/7), pukul 21.00 WIB, ada 21 kejadian bencana alam maupun nonalam. Satu orang dinyatakan meninggal dunia.

Banjir di 10 titik lokasi, tanah longsor di 6 titik lokasi dan bangunan roboh/jebol di 5 titik lokasi. "Kami mengimbau kepada warga di lokasi-lokasi rawan bencana agar lebih waspada, karena kita tidak tahu bencana apa saja yang bisa mengancam nyawa. Apalagi posisinya di pinggir sungai, pinggir tebing atau daerah-daerah banyak pohon, harus lebih waspada agar bisa terhindar dari bencana," kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Bogor, Teofilo Patrocinio Freitas saat dikonfirmasi, Sabtu (16/7). ● **gio**

Pemkab Bangka Kembangkan Bekas Tambang Jadi Lahan Pertanian

SUNGAILIAT (IM)- Pemerintah Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mengembangkan lahan bekas tambang biji timah untuk kegiatan perikanan dan peternakan. Langkah ini guna mendukung ketahanan pangan lokal. Bupati Bangka, Mulkan, di Sungailiat, Selasa (19/7) mengatakan pengembangan lahan bekas tambang biji timah yang ada hampir di semua wilayah kecamatan guna mendukung sektor pertanian, budidaya perikanan serta peternakan. Berdasarkan data kekratisan lahan dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)

dan Hutan Lindung Batu Rusa tercatat lahan potensi kritis mencapai 151.187 hektare dan lahan kritis seluas 4.832 hektare. Lahan tersebut mencakup bekas tambang. "Ribu hektare lahan kritis tersebut dapat dikelola dan dikembangkan sebagai upaya inovasi yang efektif, seperti di peruntukan area tanaman palawija, sayur-sayuran, buah-buahan dan jenis tanaman produktif yang lain," katanya menjelaskan.

Bupati mengemukakan, pemanfaatan lahan bekas tambang biji timah sudah dilakukan beberapa tahun lalu dengan membuat area persawahan di lingkungan Matras dengan hasil panen padi mencapai

4,8 ton per hektare. "Volume panen padi tersebut tentu cukup memuaskan untuk tanaman padi di area lahan kritis yang selama ini tidak dimanfaatkan," kata Mulkan.

Dia mengatakan upaya pemerintah daerah bersama masyarakat memaksimalkan pemanfaatan lahan bekas tambang biji timah sebagai langkah pemenuhan kebutuhan pangan dan stabilitas ketahanan pangan. "Upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat terus kami gerakan karena diketahui pasokan pangan masyarakat di Kabupaten Bangka lebih dari 60 persen masih mendatangkan pasokan dari daerah luar pulau Bangka," ujarnya. ● **pra**

Kab. Sijunjung Sumbar, Serap SPBE ke Diskominfo Kab. Bogor

BOGOR (IM)- Pengelolaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) DPRD Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, melakukan peninjauan informasi ke Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bogor, yang berlangsung di Ruang Rapat Kepala Diskominfo Kabupaten Bogor, Senin (18/7).

Ketua DPRD Kabupaten Sijunjung, Bambang Surya Irwan menuturkan, saat ini DPRD Kabupaten Sijunjung tengah menyusun Peraturan Daerah SPBE, di mana dalam penyusunannya perlu diskusi dan masukan dengan berbagai pihak. "Salah satunya dengan Dis-

kominfo Kabupaten Bogor yang saat ini tengah fokus menerapkan SPBE dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Kami sangat berterima kasih dan apresiasi atas sambutan serta diskusi dan masukan yang hangat, sehingga menambah wawasan kami dalam penyusunan Perda ini," ungkap Bambang.

Kemudian, Kepala Bidang Aplikasi Informatika, Dadang Imansyah mengatakan, terkait dengan pengembangan teknologi informatika di Kabupaten Bogor, saat ini Diskominfo tengah meningkatkan sarana prasarana jaringan internet untuk masyarakat, dengan cara membangun fiber optik di sekitar Cibinong Raya dan akan

dikembangkan hingga keseluruhan wilayah Kabupaten Bogor. "Kami juga sedang berencana membangun data center, karena berdasarkan amanat Pemerintah Pusat bahwa setiap daerah diwajibkan membuat data center sebagai penyimpanan data pemerintah," ujarnya.

Ditegaskan, di daerahnya juga tengah dikembangkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk mewujudkan e-government. Semoga diskusi hari ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat, sehingga pembuatan perdanya lancar dan dapat lebih meningkatkan silaturahmi kita dengan DPRD Kabupaten Sijunjung. ● **gio**



IST

Sekda Kabupaten Bogor Burhanudin dan Forkominda Kabupaten Bogor.

Dishub Kabupaten Bogor Uji Kendaraan Secara Elektronik

CIBINONG (IM)- Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor melalui Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Bogor untuk pertama kalinya menerapkan layanan pengujian kendaraan bermotor secara elektronik, melalui peluncuran Penerapan Bukti Lulus Uji secara Elektronik (Blue) Berupa Smart Card Berbasis Radio Frequency Identification (RFID), antara lain, penerapan sistem informasi manajemen yang terhubung dengan Kementerian Perhubungan RI, pendaftaran pengujian kendaraan bermotor secara online dan pembayaran retribusi kendaraan bermotor secara non tunai, bekerjasama dengan Bank BJB Cabang Cibinong.

Iwan Setiawan menjelaskan bahwa penggunaan smartcard ini menjadikan pelayanan pengujian kendaraan lebih mudah, transparan dan tentunya lebih akuntabel, karena dapat mengantisipasi pemalsuan bukti lulus uji, sehingga data kendaraan lebih valid untuk mewujudkan kendaraan yang berkeselamatan.

"Secara pribadi, saya sangat mengapresiasi penerapan smart card dalam melakukan uji kendaraan ini sebagai langkah inovasi transformasi digital pelayanan publik di era 4.0. Merupakan suatu kebanggaan bahwa Pemerintah Kabupaten Bogor adalah Kabupaten pertama yang menerapkan teknologi smart card berbasis RFID di Indonesia, mudah-mudahan bisa jadi pilot project untuk daerah lainnya," tuturnya.

Dalam kesempatan ini, Plt. Bupati Bogor juga meminta agar pelayanan uji kendaraan bermotor dengan smart card berbasis RFID ini bisa menjangkau hingga ke wilayah Barat dan Timur Kabupaten Bogor. Di tempat yang sama, Kepala Dishub Kabupaten Bogor, Agus Ridhalla menyatakan, smart card berbasis RFID merupakan teknologi baru yang pertama kali diterapkan di Kabupaten Bogor, yang bertujuan untuk mengurangi pemalsuan bukti lulus uji kendaraan dan keselamatan dalam berkendara.

"Ini sesuatu yang baru dan kita coba terapkan di Kabupaten Bogor, melalui smartcard ini Insya Allah tidak akan ada pemalsuan. Saat manual lebih rentan untuk dimanipulasi, karena hanya tempel pilok saja. Jadi pengujian lebih valid sehingga keselamatan akan lebih meningkat," ujar Agus. ● **gio**